

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *TERUSIR* KARYA HAMKA

SKRIPSI



HARYANTI

NIM 18016098/2018

Pembimbing

Emidar, M.Pd.

NIP 196202181986092001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Citra Perempuan dalam Novel Terusir
karya Hamka

Nama : Haryanti

NIM : 18016098

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dra. Emidar, M.Pd.

NIP 196202181986092001

Ketua Departemen



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

NIP 19740110 19903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Haryanti
NIM : 18016098

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Citra Perempuan dalam Novel *Terusir* karya Hamka

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.
2. Anggota : Dra. Ermawari Arief, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal sebagai berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "Citra Perempuan dalam Novel *Terusir* Karya Hamka" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, serta penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Haryanti

NIM. 18016098

ABSTRAK

Haryanti, 2022. “Citra Perempuan dalam Novel *Terusir* karya Hamka. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan citra diri dan citra sosial perempuan yang terdapat dalam novel *Terusir* karya Hamka. Hal ini dilatarbelakangi oleh maraknya diskriminasi gender terhadap perempuan dalam karya sastra yang terbit di Indonesia. Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat bahwasanya laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam kehidupan. Kebanyakan karya sastra saat ini memposisikan perempuan sebagai tokoh yang lemah dan selalu ditindas. Oleh karena itu, penulis memilih novel *Terusir* karya Hamka sebagai objek penelitian karena dalam novel ini berisi penindasan yang dialami oleh tokoh utama perempuan, Mariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang terfokus atau lebih banyak memperhatikan segi-segi sosial kemasyarakatan yang terdapat dalam suatu karya sastra. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana novel *Terusir* karya Hamka menggambarkan citra perempuan dalam novel tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui teks (tuturan tokoh, tindakan tokoh, dan tuturan tokoh) yang terdapat dalam novel *Terusir* karya Hamka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh, tindakan tokoh, dan tuturan narator yang dapat dirumuskan sebagai citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka. Sumber data diambil dari novel *Terusir* karya Hamka terbitan Gema Insani tahun 2016. Dalam pengumpulan data dilakukan dalam beberapa langkah. *Pertama*, membaca dan memahami novel *Terusir* karya Hamka. *Kedua*, menganalisis tokoh-tokoh dalam novel *Terusir* karya Hamka. *Ketiga*, menandai bagian-bagian khusus tentang citra perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka. *Keempat*, menginventarisasi data dengan menggunakan format inventarisasi data.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ditemukan tiga bentuk citra diri perempuan yakni perempuan yang memiliki ciri keindahan, perempuan yang memiliki kesabaran, dan perempuan yang memiliki keberanian. Kemudian, ditemukan lima bentuk citra sosial perempuan yakni perempuan sebagai istri, perempuan sebagai anak, perempuan sebagai ibu, perempuan sebagai pembantu, dan perempuan sebagai wanita penghibur (pelacur).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Citra Perempuan dalam Novel *Terusir* karya Hamka” ini tepat waktu. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Sebelumnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada: (1) Dra. Emidar, M.Pd. selaku pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik; (2) Drs. Erizal Gani, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dalam penyelesaian urusan mata kuliah; (3) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih banyak kepada motivator penulis, Ibu yang tidak pernah lelah berdoa untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada almarhum ayah yang telah berjuang agar penulis bisa kuliah dan menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Terima kasih kepada keluarga besar, kakak, adik, abang, dan semua yang telah membantu baik dalam segi finansial maupun motivasi. Terima kasih juga kepada teman-teman keluarga *International Class PBI A 2018* dan seluruh teman-teman, kakak-kakak, dan adik-adik yang penulis kenal di organisasi FKPWI FBS UNP, UKK UNP, BEM FBS KM UNP, dan organisasi luar kampus lainnya. Terakhir, terima kasih kepada kalian semua yang telah berperan dalam kehidupan penulis. Tidak ada yang bisa disuguhkan kecuali ucapan terima kasih banyak untuk semuanya.

Penulis sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam penelitian ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi masih terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, terima kasih.

Padang, Juni 2022

Haryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
1. Citra Perempuan	9
2. Novel	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Novel	10
2. Hakikat Citra Perempuan	27
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	38
 BAB III. METODE PENELITIAN	 40
A. Jenis Penelitian	40
B. Metode Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	41
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengabsahan Data	44
G. Teknik Penganalisisan Data	46
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	 47
A. Temuan Penelitian	47
1. Citra Diri Perempuan	49
2. Citra Sosial Perempuan	53
B. Pembahasan	58
1. Citra Diri Perempuan	58
2. Citra Sosial Perempuan	63

BAB V. PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	70
C. Implikasi Penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventarisasi Citra Tokoh Perempuan dalam Novel	48
Tabel 2. Analisis Tokoh dalam Novel	80
Tabel 2. Analisis Citra Perempuan dalam Novel	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel	78
Lampiran 2. Analisis Tokoh dalam Novel	80
Lampiran 3. Analisis Citra Perempuan dalam Novel	83
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskriminasi gender pada perempuan semakin meluas di Indonesia, khususnya dalam karya sastra. Diskriminasi ini sering terjadi pada tokoh perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2020:155-162) membuktikan bahwasanya dalam novel *Kartini* karya Abidah El-Khalieqy terdapat subordinasi terhadap perempuan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2012:109-133) menunjukkan bahwasanya terdapat diskriminasi gender dan subordinasi perempuan pada novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Sadawi. Selanjutnya, ditemukan subordinasi perempuan dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti et.al. (2020:86-95).

Pembicaraan tentang gender artinya membahas permasalahan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan masyarakat. Gender merupakan perwujudan konsep yang bersifat melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya. Stereotipnya kaum laki-laki itu lebih kuat, gagah, keras, disiplin, lebih pintar, dan lebih cocok untuk bekerja di luar rumah. Sementara, kaum perempuan stereotipnya lemah lembut, keibuan, halus, cantik, lebih cocok untuk bekerja di dalam rumah (mengurus anak, memasak dan membersihkan rumah). Hal tersebut adalah gender, bukan kodrat karena gender dibentuk oleh manusia.

Fakih (dalam Ernawati, 2012:113) mengemukakan bahwa untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: marginalisasi atau proses kemiskinan, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan *stereotype* atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*double-burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender.

Penelitian ini bertujuan menganalisis citra perempuan dalam novel yang diteliti. Penelitian tentang citra perempuan dalam novel sangat penting. Penelitian ini dapat mensosialisasikan kepada masyarakat tentang posisi perempuan dalam novel-novel yang beredar. Penelitian tentang citra perempuan dalam novel diminati baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini terlihat dari banyaknya penelitian yang sudah dilakukan dengan objek yang berbeda.

Citra bermakna bahwa kepribadian seseorang dilihat melalui tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan pola pikir yang ia kembangkan dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Majid (2019:390), citra perempuan terbagi menjadi dua aspek yakni aspek fisik dan aspek psikis. Dalam penelitian tersebut, aspek fisik tokoh Raihana tergambarkan sebagai perempuan yang cantik, anggun, dan dewasa. Aspek psikis tokoh Raihana tergambarkan sebagai sosok yang sabar dan tetap cinta pada suaminya.

Dalam bukunya, Sugihastuti dan Suharto (2016:15) menyatakan bahwa kedudukan dan peran tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia menunjukkan masih didominasi oleh laki-laki. Dengan demikian, upaya pemahamannya merupakan keharusan untuk mengetahui ketimpangan gender dalam karya sastra, seperti terlihat dalam realitas sehari-hari masyarakat. Tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia masih tertinggal dari laki-laki. Hal ini misalnya dalam hal latar sosial pendidikannya, pekerjaannya, perannya dalam masyarakat, dan pendeknya derajat mereka sebagai bagian integral dan susunan masyarakat.

Seharusnya, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwasari et.al. (2021:59-69) dengan novel berjudul *Namaku Dahlia* karya Syafrizaldi. Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi feminisme dalam novel *Namaku Dahlia* karya Syafrizaldi terdapat dalam dua poin, yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Dalam novel ini ditunjukkan bahwa perempuan bisa melakukan hal di luar kegiatan rumah tangga seperti berorganisasi di luar rumah.

Penelitian ini berusaha memberikan kebebasan bagi perempuan dalam hal pekerjaan yang bisa dilakukan oleh perempuan. Menurut Sugihastuti (2011:136), penulis-penulis pria cenderung menampilkan wanita yang dengan berbagai cara ditekan, disalahtafirkan, serta disepelekan oleh budaya patriarkal yang dominan. Keinginan penulis akan hal kesetaraan gender bukan berarti menghilangkan otoritas laki-laki sebagai kodratnya yaitu kepala rumah tangga. Hal demikian sudah muncul dalam beberapa karya sastra. Seperti contohnya

dalam cerpen *Huruf Terakhir* karya Benny Arnas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2021:191) ditunjukkan bahwa pergeseran peran pencari nafkah dalam pernikahan dapat menyebabkan laki-laki (suami) mengalami krisis maskulinitas berupa kehilangan kemandirian, kepercayaan diri, keberanian, ketegasan, dan kontrol emosional.

Salah satu novel dengan tokoh utama perempuan adalah novel *Terusir* karya Hamka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan citra perempuan yang terdapat dalam novel *Terusir* karya Hamka. Hal ini dilatarbelakangi oleh maraknya diskriminasi gender terhadap perempuan dalam karya sastra yang terbit di Indonesia. Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat bahwasanya laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam kehidupan. Oleh karena itu, penulis memilih novel *Terusir* karya Hamka sebagai objek penelitian karena dalam novel ini berisi penindasan yang dialami oleh tokoh utama perempuan, yakni Mariah.

Penulis novel *Terusir* ini adalah seorang tokoh dari Minangkabau yang dikenal dengan Buya Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah). Dikutip dari Rosidi (1982:57-68), Hamka adalah putra Haji Abdul Karim Amrullah, seorang ulama pembaharu Islam di Sumatra Barat yang pernah mendapat gelar kehormatan dari Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Berbekal ilmu yang dipelajari dari ayahnya dan dari pemimpin Islam terkemuka di Surabaya, Hamka menjadi guru agama di Padang sepulang dari Mekah.

Semenjak pindah ke Medan, Hamka aktif dalam dunia jurnalistik termasuk menulis roman. Hamka juga terkenal sebagai seorang sastrawan

angkatan Pujangga Baru. Pada saat itu, timbul pro dan kontra karena yang menulis roman adalah seorang ulama. Roman Hamka yang pertama adalah *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (1938). Romannya yang kedua adalah *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (1939). Di samping kedua roman itu, Hamka juga menulis *Karena Fitnah* (1938), *Tuan Direktur* (1939), dan *Merantau ke Deli* (1939), serta karya-karya Hamka lainnya. Hamka meninggal pada 24 Juli 1981 di Jakarta.

Novel *Terusir* karya Hamka terbitan tahun 2016 bercerita tentang tokoh perempuan dengan berbagai perannya. Dengan latar belakang masa penjajahan Belanda tahun 1930-an, karya ini memainkan dan mencampurkan emosi dan perasaan terdalam kita soal cinta, kehilangan, fitnah, permusushan, dan kasih sayang. Novel ini mengangkat cerita tentang seorang perempuan yang diusir oleh suaminya dari rumah akibat fitnah dari keluarga suaminya sendiri. Dalam novel ini terlihat bagaimana tokoh utama perempuan dalam novel direndahkan.

Ada empat alasan penulis memilih novel *Terusir* karya Hamka sebagai objek penelitian. *Pertama*, tokoh utama dalam novel *Terusir* karya Hamka adalah seorang perempuan. *Kedua*, novel ini bercerita tentang penindasan yang dialami oleh seorang perempuan. *Ketiga*, novel ini kaya akan konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama perempuan. *Keempat*, belum ada peneliti yang meneliti tentang citra perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka.

Sebelumnya, sudah terdapat penelitian yang berkaitan dengan novel *Terusir* karya Hamka, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari et.al. (2019:64) yang berjudul “Diskriminalisasi Gender dalam Novel *Terusir* Karya Hamka Melalui Perspektif Sara Mills”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa posisi subjek dan posisi objek pada tokoh dalam novel *Terusir* terhadap diskriminasi gender melalui perspektif Sara Mills ditemukan sebanyak 12 data. Hal ini tergambar pada tokoh Mariah yang dapat menceritakan peristiwa menurut pendapatnya sendiri yang dapat diposisikan sebagai subjek, dan dapat didefinisikan keberadaannya oleh orang lain yang diposisikan sebagai objek. Peristiwa tersebut dapat dilihat dalam bentuk marginalisasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda. Sedangkan data posisi pembaca diperoleh dari posisi subjek dan objek yang mendapatkan diskriminasi gender pada tokoh dalam novel *Terusir* melalui perspektif Sara Mills ditemukan sebanyak 5 data. Posisi pembaca dapat mengkritik bagaimana peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh yang terlibat di dalam novel tersebut.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Afandi & Damayanti (2020:120) dengan judul penelitian “Pesan Dakwah dalam Novel *Terusir* Karya Buya Hamka”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Terusir* karya Hamka mengandung (1) pesan tentang masalah kehidupan yakni kehidupan seperti roda yang berputar; (2) pesan tentang masalah manusia yakni sabar, jangan putus asa, bersungguh-sungguh, tabayyun, saling menasehati, menghormati orang tua, kasih sayang, dan rela berkorban; (3) pesan tentang masalah ilmu pengetahuan yakni; ilmu agama merupakan pondasi seseorang

dalam melakukan sesuatu dalam menjalani kehidupan, jangan menjadikan ilmu hanya untuk memperoleh gelar, tetapi berharaplah dengan ilmu yang diperoleh mampu memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang banyak; dan (4) pesan akidah yakni tawakal atau berserah diri kepada Allah dan taubat.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, peneliti merasa ada yang kurang yaitu membahas tentang citra tokoh utama perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka. Suatu peristiwa yang melibatkan sosok perempuan di dalamnya rasanya sangat menarik untuk dikaji. Penelitian ini akan membahas tentang citra sosok tokoh utama bernama Mariah dengan berbagai perannya dalam kehidupan. Citra yang dimaksud yakni citra diri perempuan dan citra sosial perempuan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sebenarnya ada banyak hal yang dapat dibahas dalam novel *Terusir* karya Hamka seperti nilai-nilai pendidikan moral, diskriminasi gender, dan citra perempuan. Akan tetapi, penelitian ini memfokuskan kepada citra perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk citra diri perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka? (2) Bagaimana bentuk citra sosial perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut: *Pertama*, bagaimanakah benruk citra diri perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka? *Kedua*, bagaimanakah bentuk citra sosial perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan citra diri perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka; dan (2) Mendeskripsikan citra sosial perempuan dalam novel *Terusir* karya Hamka.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian pada bidang pendidikan dan sastra, khususnya kajian prosa berupa novel tentang citra perempuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu (a) Bagi guru dan orang tua, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memilih novel untuk

proses pembelajaran; (b) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih novel yang dibaca.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran, berikut ini dijelaskan dua definisi istilah mengenai, (1) citra perempuan, dan (2) novel, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Citra Perempuan

Menurut Andriani et.al (2012:683), citra perempuan adalah gambaran atau ciri khas perempuan. Citra perempuan dapat dilihat melalui peran yang dimainkan perempuan dalam kehidupan sehari-hari dan juga melalui tokoh-tokoh lainnya yang terlibat dalam kehidupannya.

2. Novel

Menurut Anggaira (2000:2), novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara jelas. Biasanya, permasalahan dalam novel mempersoalkan manusia dengan berbagai aspek kehidupan. Persoalan yang terdapat dalam novel didapatkan pengarang dari pengalaman kehidupan dan lingkungan sosial yang dituangkan dalam imajinasi pengarang.